

Penyuluhan Pencegahan Gizi Kurang pada Balita

Riski R.*, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Nurfatimah

Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

*Email: riskirstm@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pencegahan;
Gizi kurang;
Balita;
Penyuluhan;

Kejadian gizi kurang pada anak dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan agar ibu dapat mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan gizi kurang, penyebab gizi kurang, tanda dan gejala gizi kurang dan pencegahan dari gizi kurang. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Tabalu pada tanggal 05 November 2020. Metode kegiatan ini adalah melakukan penyuluhan. Evaluasi menggunakan kuesioner *pre-posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah diadakan penyuluhan. Diharapkan bidan desa untuk memberikan edukasi secara periodik kepada ibu balita.

Keywords:

Prevention;
Malnutrition;
Toddler;
Extension;

ABSTRACT

The incidence of malnutrition in children can hamper the growth and development of children in the future. The purpose of outreach activities is so that mothers can know and understand what is meant by undernutrition, causes of malnutrition, signs and symptoms of undernutrition and prevention of malnutrition. This activity was held in Tabalu Village on November 5, 2020. The method of this activity is to conduct counseling. Evaluation used a pre-posttest questionnaire. The results of the activity showed an increase in knowledge after the counseling was held. It is hoped that the village midwife will provide periodic education to mothers of children under five



© 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Status gizi di identifikasikan sebagai asupan nutrisi dan gizi yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok. Faktor yang menyebabkan terjadinya gizi kurang adalah jarak kelahiran, ekonomi, usia, pekerjaan, kandungan nilai gizi dan nutrisi pada makanan yang konsumsi (Irianti, 2018).

Gizi kurang dapat menyebabkan peningkatan AKB 3,5 juta anak di bawah usia 5 tahun (balita) di seluruh dunia. Kelurahan Taipa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kota palu mengalami gizi kurang dengan jumlah prevelensi sebanyak 13,5%. Tujuan di lakukan penelitian ini untuk mengetahui factor apa saja yang menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu (Harmiyanti, rahman nurdin, 2017).

Dampak dari kurang gizi di bagi menjadi dua jangka yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Maksud dari jangka pendek adalah angka kesakitan dan AKB akan meningkat, terjadinya gangguan perkembangan anak mulai dari kognitif, motoric bicara, semakin meningkatnya beban ekonomi akibat dari pengeluaran dana untuk

perawatan dan pengobatan anak. Jangka panjang dapat menurunkan angka kesehatan reproduksi, mengganggu konsentrasi ketika melakukan suatu kegiatan dan akan rendah produktifitas dari pekerjaan (Profil Kesehatan sulteng, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 angka proporsi gizi kurang sebanyak 13,8%. Data pada tahun 2018 sangat jauh berbeda dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang di lakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017 proporsi gizi kurang sebesar 14,0%. Penimbangan yang di lakukan pada setiap bulan dapat membantu pemantauan pertumbuhan anak untuk mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang balita seperti gizi kurang, gizi buruk, bahkan stunting. Dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan secara dapat mencegah terjadinya gagal tumbuh kembang pada balita dan jika ada tanda dan gejala dari gagal tumbuh kembang cepat mendapat pelayanan berdasarkan kasus yang ada hingga tidak terjadi peningkatan angka kesakitan dan AKI (Kemenkes RI, 2020).

Menurut UNICEF pada tahun 2013 penyebab dasar dari kasus gizi kurang pada balita di sebabkan oleh rendahnya sistem ekonomi keluarga dan pendidikan. Menurut almatsier tahun 2007 kondisi sebuah kemiskinan di pengaruhi oleh keadaan papan dan pangan keluarga. Yang paling berpengaruh terhadap gizi kurang pada balita adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Lestari, 2016). Tujuan dari kegiatan penyuluhan agar ibu dapat mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan gizi kurang, penyebab gizi kurang, tanda dan gejala gizi kurang dan pencegahan dari gizi kurang

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Tabalu, pada hari Kamis, 05 November 2020. Yang menjadi sasaran adalah ibu yang memiliki balita. Untuk prosedur kegiatan yang pertama kami lakukan membagikan pre kuesioner kepada responden, kemudian membagikan leaflet setelah itu melakukan penyuluhan tentang kurang gizi pada balita kepada ibu balita di Posyandu. Setelah melakukan penyuluhan, kami membagikan post kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan ibu terhadap gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang kurang gizi yang di lakukan pada ibu balita di Desa Tabalu. Sebelum di lakukan penyuluhan, masih ada banyak ibu balita yang kurang paham akan kurang gizi pada balita dan sebagian ibu sudah tahu apa yang di maksud dengan gizi kurang.

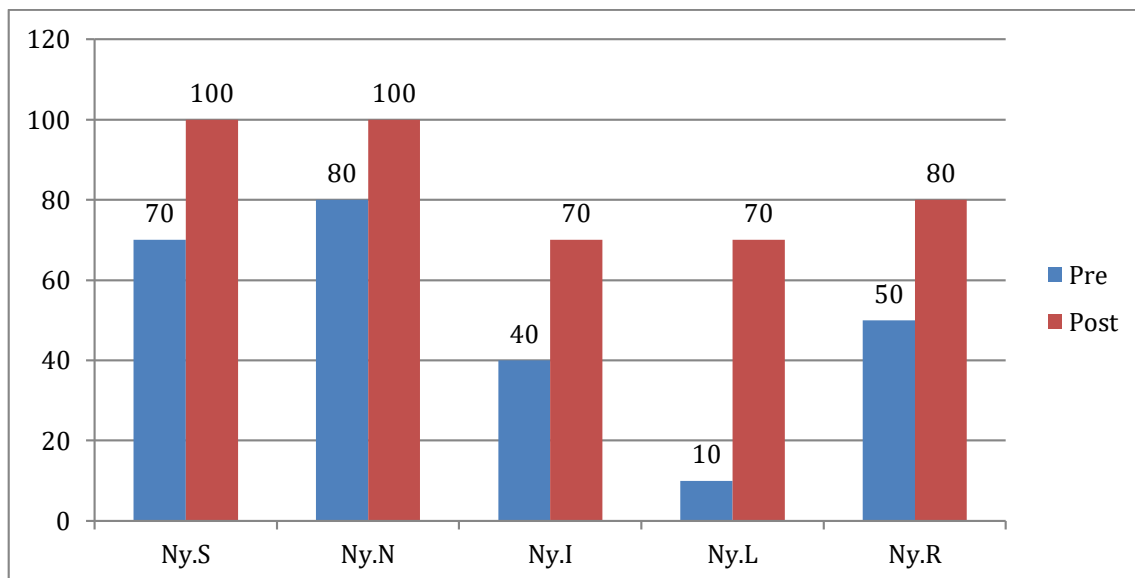


Gambar 1 dan 2 Pengisian Kuesioner dan Penyuluhan



Gambar 3 dan 4 Penanggung Jawab Posyandu dan Lurah Tabalu

Hasil penyuluhan tentang gizi kurang pada balita yang benar kepada ibu balita di lakukan melalui memberikan pre test berupa kuesioner sebanyak 10 pernyataan tentang gizi kurang pada balita kemudian memberikan leaflet dan membagikan kembali post test berupa kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.



Dari grafik di atas dapat dilihat perubahan pengetahuan ibu terhadap gizi kurang pada balita. Pada Ny.S dari 70% meningkat menjadi 100%, sedangkan pada Ny.N dari 80% meningkat menjadi 100% dan Ny R dari 50% naik menjadi 80% dari kedua data di atas Ny S, Ny.N dan Ny R masuk kategori baik, untuk Ny I dan Ny L masih masuk dalam kategori cukup. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan dapat kita analisis secara signifikan dan kebanyakan dari Ibu sudah lebih paham akan gizi kurang pada balita serta dapat diharapkan agar ibu yang memiliki balita dapat lebih memahami apa saja tanda dan gejala gizi kurang, bagaimana cara mencegah gizi kurang. Kami mengambil 5 sampel dari ibu balita sebagai responden untuk mendapatkan hasil pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan terhadap gizi kurang pengetahuan ibu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penyuluhan gizi kurang sangat penting untuk diketahui oleh seorang ibu agar gizi balita tetap dalam keadaan baik.

Menurut Notoatmodjo bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan beda pula cara berfikirnya dan dapat menerima informasi dari luar. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar seseorang terhadap kebutuhan hidupnya untuk mengetahui jadi diri dan dapat mengubah hidupnya dan lebih mudah menerima pendapat dan informasi yang didapatkan (Suganda et al., 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan ibu tentang status gizi kurang pada balita dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner. Di harapkan untuk penyuluhan selanjutnya dapat dilakukan setiap posyandu agar senantiasa meningkatkan pengetahuan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan ini, dan kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kami.

DAFTAR PUSTAKA

Harmiyanti, rahman nurdin, fauziah lilis. (2017). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Taipa Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(3), 29–59.

- Irianti, B. (2018). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Status Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- Kemkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4). file:///D:/Jurnal/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf
- Lestari, N. D. (2016). *Analisis Determinan Gizi Kurang pada Balita di Kulon Progo, Yogyakarta*. 1(1), 15–21. <https://journal.umy.ac.id>
- Suganda, R., Sutrisno, E., & Wardana, I. W. (2013). Pencegahan Gizi Kurang pada Balita. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tengah, K. P. S. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018*. file:///D:/Jurnal/26_Sulteng_2018.pdf